

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VII DI MTs. AL-AMIN TABANAN

Helena Sufani¹, I Dewa Made Subrata², I Wayan Sudhita³

**Jurusan Pendidikan Sejarah
helenasufani2020@gmail.com**

ABSTRAK

Motivasi merupakan dorongan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut beberapa guru kelas VII SMP Di MTs.AL-Amin Tabanan masih beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam belajar di sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP MTs.AL-Amin Tabanan tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data yang menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis, sebelum melakukan uji analisis maka dilakukan prasyarat yaitu uji normalitas dengan cara uji analisis korelasi. Pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh besar besar lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Ditunjukkan dengan oleh hasil r_o yang diperoleh adalah 0,480 termasuk dalam taraf signifikansi cukup sedangkan r_t masing-masing sebanyak 0,325 dan 0,418 dengan demikian ternyata r_o lebih besar dari r_t ($0,480 > 0,325 < 0,418$ baik dalam taraf signifikansi 5% maupun 1%. Karena r_o lebih besar maka hipotesis alternatif (H_a) diterima karena telah teruji kebenarannya. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi para guru pada umumnya dan masukan bagi para guru kelas VII pada khususnya dan seluruh pihak sekolah agar dapat menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif bagi peserta didik.

Kata kunci : Lingkungan sekolah, motivasi belajar.

ABSTRACT

Motivation is the drive to achieve certain goals. According to a number of VII grade junior high school teachers in MTs.AL-Amin Tabanan there are still some students who are less motivated in learning at school. The purpose of this study is to determine whether there is an influence of the school environment on student motivation. The population in this study were all students of class VII SMP MTs.AL-Amin Tabanan in the 2019/2020 school year, totaling 40 students. Data collection techniques using questionnaires, observation and documentation. Hypothesis testing techniques using analysis, before conducting the analysis test, the prerequisite is the normality test by means of the correlation analysis test. Hypothesis testing with a significance level of 5% obtained results that indicate that there is a large influence of the school environment on student motivation. It is shown by the result that the r_o obtained is 0.480 included in the level of significant significance while the r_t is 0.325 and 0.418 respectively, thus it turns out that r_o is greater than r_t ($0.480 > 0.325 < 0.418$ both in the 5% and 1% significance level. Because r_o is more than the alternative hypothesis (H_a) was accepted because it had been tested for its existence, whereas the null hypothesis (H_o) was rejected. The results of this study are expected to be information and entry for teachers in general and input for VII grade teachers in particular and all schools in order to create conducive environmental conditions for students.

Keywords: School environment, learning motivation

1. Pendahuluan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan di sekolah yaitu kurikulum, guru, metode pengajaran, fasilitas, lingkungan dan siswa itu sendiri. Lingkungan menjadi berperan penting ketika keberadaannya menjadi faktor penentu dimana faktor yang lain sudah melengkapi pendidikan itu sendiri. Lingkungan sekolah usahakan se nyaman mungkin pada setiap sekolah, hal ini dapat membantu konsentrasi siswa lebih baik. Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dalam motivasi siswa dalam belajar. Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pemberian motivasi belajar terhadap siswa dapat mendorong terbentuknya disiplin ilmu. Dan disiplin ilmu akan menjadikan siswa lebih giat sehingga output atau hasil dari

pembelajaran itu akan meningkat. Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan peneliti "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Mts Al.Amin Tabanan Tahun Ajaran 2020/2021.

Dalam pencapaian tujuan ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan ekstern, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik. Salah satu faktor internal yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah motivasi. Sedangkan faktor ekstern yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah faktor lingkungan belajar, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Didalam lingkungan sekolah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan lancar dan tujuan dari kegiatan tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya belajar dari peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Apakah terdapat terpengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VII sekolah menengah pertama (SMP) di sekolah MTs Al-Amin Tabanan Tahun Ajaran 2020/2021. Seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VII sekolah menengah pertama (SMP) disekolah MTs Al-Amin Tabanan Tahun Ajaran 2020/2021.

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan sekolah di MTs Al-Amin Tabanan Tahun Ajaran 2020/2021 Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII sekolah menengah pertama (SMP) di MTs Al-Amin Tabanan Tahun Ajaran 2020/2021 Untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VII Sekolah menengah pertama (SMP) di MTs Al-Amin Tabanan Tahun Ajaran 2020/2021. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VII Sekolah menengah pertama (SMP) di MTs Al-Amin Tabanan Tahun Ajaran 2020/2021.

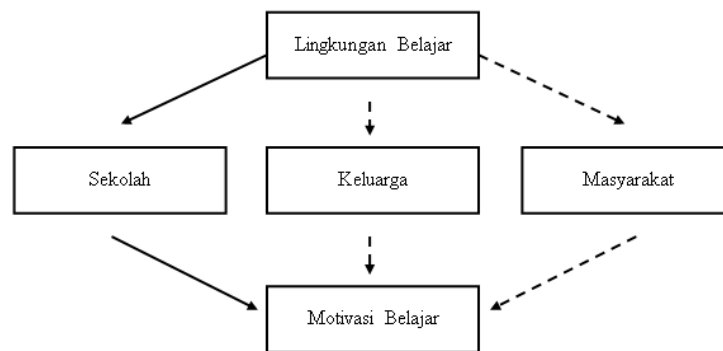
Menurut Prawira (2014:319) menjelaskan bahwa "Motivasi mempunyai akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak". Motivasi belajar juga adalah "keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan". Motivasi dibutuhkan dalam kondisi dimana siswa sedang membutuhkan dorongan baik dari dalam maupun dari luar untuk mencapai suatu tujuan dalam hal ini adalah meningkatkan prestasi belajar.

Prinsip motivasi adalah daya dalam pribadi seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Biakta (1990:13) "Motivasi merupakan dorongan-dorongan dalam diri manusi untuk berbuat sesuatu". "Motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Lebih lanjut dikatakan bahwa motivasi dimaksudkan sebagai suatu usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi, sehingga seseorang mau atau ingin melakukan sesuatu" (Nasution, 1996:58). Seseorang akan didorong untuk melakukan sesuatu bila ia merasakan adanya suatu "Kebutuhan". Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dari dalam maupun luar diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Menurut Sardiman A.M (2009: 47) "mengajar merupakan suatu usaha penciptaan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar." Seseorang pendidikan harus mampu menyajikan variasi metode pembelajaran yang mampu membangkitkan hasrat ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran. Seorang pendidikan mampu menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa dan mampu menerangkan materi tersebut dengan jelas. Metode mengajar yang kurang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa

Selain menguasai metode guru juga harus menguasai kurikulum. Berdasarkan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 1, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Salmeto (2013: 65) kurikulum dapat diletakkan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebegaiian besar adalah mengkajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pembelajaran tersebut. Guru harus mampu memahami karakter dan kemampuan para siswa agar guru mampu menetapkan standar pelajaran yang sesuai. Ada beberapa guru memberi pelajaran diatas ukuran standar, akibat hanya, sebegaiian kecil siswa yang dapat berhasil dalam belajarnya. Hal tersebut bisa terjadi pada guru yang masih muda yang belum berpengalaman sehingga belum dapat mengukur kemampuan siswanya. Standar pelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa agar tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru yang berintraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar terhambat. Siswa kan merasa jauh dengan guru, sehingga siswa enggan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran disekolah. Selain itu, sifat dan sikap guru yang kurang disenangi oleh siwsa seperti, kasar, suka marah, sombong, dan tidak adil dan lainnya juga akan menghambat perkembangan anak dan mengakibatkan hubungan guru dengan siswa kurang baik. Menciptakan relasi yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan media, sangatlah diperlukan agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Relasi yang baik akan memudahkan guru memotivasi siswa untuk disiplin dan tertib. Kedisiplinan sekolah baik kepada kelapa sekolah maupun guru lain akan mempengaruhi kedisiplinan siswa. Kedisiplinan erat hubungan dengan kerajinan siswa dalam sekola dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan adiministrasi dan kebersihan tau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekrja dengan disiplin pula, hal itu dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar. Kurangnya kedisiplinan siswa seperti siswa sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, kewajibannnya diabaikan, kegiatan siswa disekolah akan berjalan tanpa kendali. Alat pelajaran erat hubungannnya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang tepat dan legkap akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Selain penyediaan alat-alat pelajaran yang menujung pelajaran, gedung seolah yang kurang memadai juga dapat menjadi penyebab berkurangnya motivasi belajar siswa disekolah.

Terutama ruang kelas ata ruangan tempat siswa belajar disekolah. Dalyono (2012: 244) berpendapat bahwa syarat ruang kelas yang sehat seperti, ruang kelas harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk kedalam ruangan, sinar dapat menerangi ruangan, dinding harus bersih dan tidak kelihatan kotor, lantai tidak becek, licin atau kotor, gedung sekolah terletak jauh dari keramaian sehingga siswa akan mudah berkonsentrasi dalam belajar. Apabila tidak terpenuhi maka proses belajar mengajar akan terhambat dan materi pelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan lingkungan sekolah bersifat fisik, sosial dan budaya yang semuanya secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa disekolah. Seluruh pihak sekolah arus mampu menciptakan lingkungan yang baik agar dapat memotivasi siswa dalam belajar dan tujuan pemelajaran akan tercapai secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi, sebagai berikut:

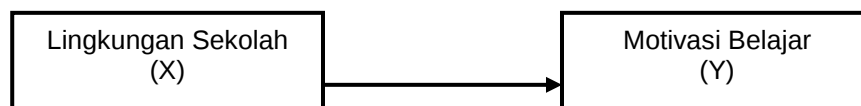


Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir

Bagan diatas menunjukan bahwa lingkungan sekolah (X) sebagai variabel bebas serta motivasi belajar (Y) sebagai variabel terikat. Dapat diartikan bahwa lingkungan sekolah sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

2. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian survey tentang Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Di Sekolah Mts AL-Amin Tabanan. Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).



Keterangan:

X : variabel bebas yaitu lingkungan sekolah

Y : variabel terikat yaitu motivasi belajar

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah : “Suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis. Pengamatan disini bisa pengamatan langsung yaitu pengamatan yang langsung pada saat berlangsungnya suatu peristiwa. Pengamatan bisajuga berupa pengamatan tidak langsung yaitu bisa berupa dokumen atau sensus”. (Netra, 1974:45). “Metode interview adalah suatu metode atau suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan melakukan wawancara atau bertanyajawab yang sistematis. Didalam hal ini terdapat dua pihak yang masing–masing memiliki kedudukan yang berbedayaitu yang satu sebagai pihak yang mencari keterangan dan yang satu lagi sebagai pihak yang memberi keterangan” (Netra, 1974:53).

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa atau pertanyaan penelitian. Metode komperatif adalah “suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan mengadakan perbandingan secara sistematis dan terus menerus sehingga diperoleh suatu kesimpulan umum” (Netra, 1994:82). Perbandingan ini dilakukan terus-menerus dari awal sampai akhir pembahasan, sehingga memperoleh suatu kesimpulan umum yang sistematis didalam menyusun skripsi. Metode deskriptif maksudnya adalah “merupakan suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan cara menyusun secara sistematis sehingga diperoleh suatu kesimpulan umum” (Netra, 1994: 82). Dalam hal ini antara data yang satu dengan yang lain dihubung – hubungkan, sehingga merupakan fakta yang bulat serta saling berkaitan satu sama lainnya. Setelah itu berulah

menyusun secara sistematis serangkaian fakta tadi sehingga tersusun sedemikian rupa dengan aturan menyusun adalah teknik induksi dan dilengkapi dengan argumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Letak MI Al-Amin sangat strategis berdekatan dengan Perguruan Saraswati Tabanan, dapat ditempuh dengan angkutan umum/mikrolet dan berjalan 200m dari jalan raya. Jarak antara MI Al-Amin dengan instansi pemerintah juga tidak terlalu jauh : Kantor Pos, Polres Tabanan, Rumah Sakit Umum, Kantor Bupati, Kantor Kementerian Agama, Kantor Kecamatan, Kantor Kelurahan, SD Inti. MI Al-Amin Tabanan selalu mengadakan pembenahan agar dapat menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang diminati masyarakat dengan meningkatkan kualitas pembelajaran maupun fasilitas sekolah. Saat ini MI Al-Amin memiliki 298 siswa, 16 guru, 1 pegawai, 8 ruang kelas, perpustakaan, ruang komputer, ruang kepala, ruang guru dan telah meluluskan 8 kali dengan beberapa prestasi kejuaraan akademik maupun non akademik baik ditingkat Gugus maupun Provinsi. Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki tujuan untuk pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, maka perlu adanya kerjasama yang erat diantara berbagai pihak yang terkait dengan usaha-usaha pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar disekolah ditentukan beberapa faktor yang mempunyai kaitan yaitu prasarana, sarana, metode mengajar, kurikulum dan guru (Ibrahim, 1994). Untuk itu perlu diketahui guru-guru smp di MTs Al-Amin Tabanan baik dari segi jumlah, tingkat pendidikan pengalaman kerja maupun komitmennya secara umum. Dari segi pendidikan guru-guru Di MTs Al-Amin Tabanan sesuai dengan ajuran pemerintah selalu mengupayakan diri meningkatkan kemampuan dengan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Memperhatikan masa kerja di MTs Al-Amin Tabanan rata-rata diatas lima belas tahun boleh dikatakan cukup berpengalaman dibidangnya. Komitmen guru-guru di MTs Al-Amin Tabanan sebenarnya cukup tinggi, hal ini terlihat dari persentase kehadirannya, disiplin dan loyalitasnya. Untuk menentukan

Tabel 4.46
Analisis Korelasi Variabel X (Lingkungan Sekolah) Dan Y (Motivasi Belajar)

No	Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	M. Naufal	65	64	4225	4096	4160
2	Andre	65	70	4225	4900	4550
3	M. Thariq	50	42	2500	1764	2100
4	Warda	67	54	4489	2916	3618
5	Haura	75	70	5625	4900	5250
6	Rafli Ali	53	65	2809	4225	3445
7	D. Akbar	50	54	2500	2916	2700
8	M. Iskandar	48	50	2304	2500	2400
9	Febri Ilham	55	60	3025	3600	3300
10	Zahrah	61	55	3721	3025	3355
11	Ade Rizki	44	48	1936	2304	2112
12	Adinda	59	51	3481	2601	3009
13	Indira	42	54	1764	2916	2268
14	Ananda	53	59	2809	3481	3127
15	Gamal	65	67	4225	4489	4355
16	Mzafran	49	65	2401	4225	3185
17	Wikan	60	60	3600	3600	3600
18	Hazran	51	44	2601	1936	2244
19	Muhammad	62	64	3844	4096	3968
20	Bagas	53	60	2809	3600	3180
21	Figry	55	49	3025	2401	2695
22	Renal	54	41	2916	1681	2214
23	Dimas	52	52	2704	2704	2704

24	Rifky	71	71	3721	5041	4331
25	Septalia	56	56	3249	3136	3192
26	Farah	63	60	3969	3600	3780
27	M.Rifqi	58	57	3364	3249	3306
28	Alya	50	57	2401	3249	2793
29	Saskya	49	67	2500	4489	3350
30	Ananda	61	69	2401	4761	3381
31	M. Fawaz	57	77	3721	5929	4697
32	Arfin	75	55	3249	3025	3135
33	Maulana	58	67	5625	4489	5025
34	M Abdilah	67	57	3364	3249	3306
35	M. Khalif	67	60	4489	3600	5025
36	M. Qhoirul	62	60	4489	3600	4020
37	Arif	62	53	3844	2809	4020
38	M Risky	69	71	4761	5041	3286
39	Nabila	62	56	3844	3136	4899
40	Ach	58	60	3364	3600	3480
	Jumlah	2311	2351	135893	140879	137012

Dari tabel diatas diketahui data sebagai berikut

N : 40 $\sum x^2$:135893

$\sum X$: 2311 $\sum y^2$:140879

$\sum y$: 2351 $\sum XY$:137012

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{40(137012) - (2311)(2351)}{\sqrt{[40 \times 135893 - (2311)^2][40 \times 140879 - (2351)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5480480 - 5433161}{\sqrt{(5435720 - 5340721)(5635160 - 5527201)}}$$

$$r_{xy} = \frac{47319}{\sqrt{(94999)(107959)}}$$

$$r_{xy} = \frac{47319}{\sqrt{10255997041}}$$

$$r_{xy} = \frac{47319}{101271,897}$$

$$r_{xy} = 0,46$$

Dengan melihat pedoman perhitungan diatas ternyata diperoleh $R_{YX} = 0,46$, selanjutnya memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi product moment (R_{XY}) tersebut pada umumnya menggunakan pedoman sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara lingkungan dengan motivasi belajar siswa pada tingkat hubungan yang sedang. Karena angka indeks korelasi product moment (r_{xy}) = 0,46 terletak pada interval 0,41-0,60. Setelah itu indeks korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menguji hiotesis. Dan untuk menguji hipotesis tersebut, perlu dibuktikan dengan cara membandingkan yang diperoleh melalui perhitungan "r" product freedomnya (df) yang rumusnya sebagai berikut.

Df = N-nr

Keterangan

df = Degrees of Freedom $\geq$ N= Number of Causes

Nr = Banyaknya variabel yang korelasikan

df = 40-2=38

Untuk mengetahui r tabel perlu diketahui terlebih dahulu derajat bebasnya (db) atau degrees of freedom (df) sebagai berikut:

$N = 40$

Degrees of freedom = 38

Signifikan

5% = 0,304

1% = 0,393

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai " r " hitung lebih besar dari " r " tabel. Hal ini terbukti pada taraf signifikansi 5% ($0,46 > 0,304$) begitu juga pada taraf signifikansi 1% ($0,46 > 0,393$). Maka hipotesa alternative diterima dan hipotesa nol ditolak. Ini berarti untuk taraf signifikansi 5% dan 1% terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel yang diuji. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel x (lingkungan sekolah) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) merupakan korelasi signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

4. Simpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa

1. Lingkungan sekolah yang terdapat di SMP Di MTs. AL-Amin Tabanan sudah cukup kondusif dan efektif. Hal ini terbukti dengan adanya sarana dan prasarana lingkungan serta interaksi hubungan antara guru dengan murid terjaga baik. Hal ini data dibuktikan dari jawaban angket tentang lingkungan sekolah sebanyak 72,18%
2. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua macam yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Timbulnya motivasi belajar siswa sebagaimana berasal dari dalam dirinya dan sebagaimana dari luar seseorang. Adanya dorongan yang kuat, keingin, serta minat dalam diri siswa untuk kegiatan dalam belajar. Sedangkan yang berasal dari luar yaitu adanya dorongan dari guru, orang tua atau lingkungan sekitar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini ini terbukti dari jawaban angket tentang motivasi belajar siswa sebanyak 73,5%
3. Serta penulis menguraikan dan membahas mengenai masalah yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMP di MTS.AL-Amin Tabanan. Penulis mengambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang positif antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP di MTs. AL-Amin Tabanan. Artinya lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa disekolah

Berdasarkan perhitungan diatas bahwa membandingkan besarnya R_{XY} atau " r_o " dengan " r_t " seperti yang diketahui r_o yang diperoleh adalah 0,480 termasuk dalam taraf signifikansi cukup sedangkan r_t masing-masing sebanyak 0,325 dan 0,418 dengan demikian ternyata bahwa r_o lebih besar dari pada r_t (0,480 baik dalam taraf signifikansi 5% maupun 1%. Karena r_o lebih besar maka hipotesa alternative (H_a) diterima karena telah teruji keberatannya. Sedangkan hipotesa nihil (H_o) ditolak.

Ada beberapa saran yang penulis kemukakan yang kiranya dapat menjadi masukan guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP MTS.AL-Amin Tabanan lebih baik lagi yaitu:

1. Kepada pihak pemerintah dan para pengamat pendidikan hendaknya mengadakan seminar-seminar atau workshop yang bertemakan tentang motivasi belajar atau yang berkaitan dengan pendidikan agar menjadikan guru yang aktif, inovatif dan menyenangkan
2. Kepada guru bidang studi diharapkan untuk lebih memotivasi siswa dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif yang dapat menimbulkan minat belajar siswa, dan seorang guru juga harus meningkatkan kualitas diri memberikan teladan dan bimbingan kepada para siswa.

3. Kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan keluhan dari guru-guru dan siswa seperti sumber belajar atau alat belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran
4. Untuk para siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran agar terciptanya interaksi antara guru dengan murid. sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Nasution S. (1990:59). Pengertian Belajar. Bandung : Bumi Aksara
- Nasution.S. Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar–mengajar.(Jakarta:Bumi Aksara. 1982)
- Sardiman A.M. (2009). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta Rajawali
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Netra, I.B. 1974. Statistik Inferensial, Surabaya: Usaha Nasional
- Ibrahim, Muslimin., dkk. 2002. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya : UNESA Universiti press
- Nasution. S. Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar – mengajar.(Jakarta : Bumi Aksara. 1982)
- Nasution. (1996). Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung, Penerbit Tarsito